

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD
MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR**

Nur Muhammad Fazri¹, Kiki Fatkhiyani², Sugiro³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu
1tfazri3@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low achievement of students in science subjects, with 19 students (65.5%) not reaching the minimum passing criteria. This issue stemmed from monotonous learning activities and a teacher-centered approach using conventional lecture methods, resulting in low student motivation. To address this problem, a cooperative learning model—Index Card Match—was implemented, which places students at the center of the learning process. The purpose of this study was to determine the improvement in students' learning motivation and achievement in science for fourth-grade students at SDN 2 Kedokanagung, Kedokanbunder District, Indramayu Regency. The research employed Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles using the Kemmis and McTaggart design, which includes four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 29 fourth-grade students. The results showed an increase in learning motivation from the first cycle to the second. In the first cycle, the percentage of learning motivation reached 65.10% (categorized as high), and increased to 82.83% (categorized as very high) in the second cycle. Student learning outcomes also improved, with 13 students (45%) achieving mastery in the first cycle, and 25 students (86%) achieving mastery in the second cycle. Thus, the Index Card Match cooperative learning model proved effective in enhancing both learning motivation and achievement in science among fourth-grade students at SDN 2 Kedokanagung.

Keywords: Cooperative Learning Model, Index Card Match, Learning Motivation, Learning Outcomes, Science, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, di mana 19 siswa (65,5%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang monoton dan masih berpusat pada guru dengan model ceramah, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan

motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Kedokanagung, Kecamatan Kedokanbunder, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan desain Kemmis & McTaggart yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase motivasi belajar mencapai 65,10% (kategori tinggi), dan meningkat menjadi 82,83% (kategori sangat tinggi) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dari 13 siswa tuntas (45%) pada siklus I menjadi 25 siswa tuntas (86%) pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN 2 Kedokanagung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Index Card Match*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPA, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi masa yang akan datang. Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang berlangsung dilaksanakan oleh seorang guru yang berhadapan dengan siswa. Selain menyampaikan materi pembelajaran seorang guru juga harus mampu untuk membimbing dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki siswa agar lebih baik lagi. Selain itu seorang guru juga harus memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses belajar, guru harus mampu menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai dan bagaimana kriteria untuk mencapai keberhasilan. Guru juga harus mampu memahami kondisi siswa, melakukan variasi pada model pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Syaifullah, dkk. (2020) siswa yang punya motivasi dan yang tidak punya motivasi pasti akan berbeda hasil belajarnya baik secara kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan pada jenjang belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru di UPTD SDN 2 Kedokanagung Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran sangat monoton. Dengan keadaan tersebut membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh guru tetapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan pada kemampuan siswa yang menjadi faktor rendahnya motivasi belajar siswa, maka pembaruan pada model pembelajaran perlu dilakukan untuk memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran, memahami mata pelajaran dengan mudah, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Kedokanagung serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

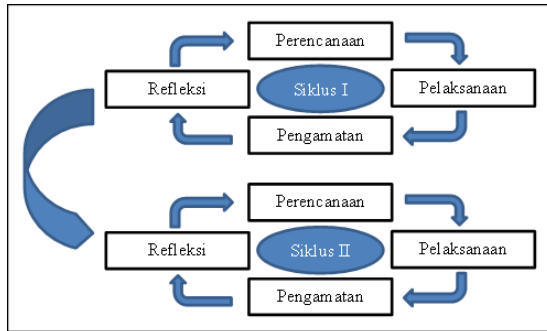
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto & Supardi, (2017) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Tujuan umum PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Arikunto & Supardi, (2017) yang tiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Sani dan Sudiran, 2016), pelaksanaan tindakan kelas menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, yaitu :

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan. Langkah-langkah penelitian membentuk sistem spiral yang sering terkait antara langkah satu dengan



langkah selanjutnya. Adapun desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart sebagai berikut.

Gambar 1. Desain Penelitian

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahap berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 2 Kedokanagung yang beralamat di Jalan Ki Kasoem No.13 Desa Kedokanagung Kec. Kedokanbunder Kab. Indramayu. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN 2 Kedokanagung. Jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025. Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di UPTD SDN 2 Kedokanagung. Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara individu jika telah mencapai nilai KKTP yaitu 75 dan tuntas secara klasikal jika 80% dari jumlah siswa

mendapat nilai 75. Berikut hasil penelitian yang dilaksanakan pada UPTD SDN 2 Kedokanagung.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ICM

a. Perencanaan Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pelajaran IPA Kelas IV UPTD SDN 2 Kedokanagung dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua tindakan atau dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru diamati oleh pengamat atau disebut juga observer.

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan dan rencana kegiatan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 29 orang siswa.
- 2) Melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai pembelajaran yang akan diterapkan yaitu dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

- 3) Menentukan pokok bahasan dengan melakukan analisis melalui alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk mengetahui capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah menjelaskan pengelompokan sumber daya alam dan menjelaskan keanekaragaman hayati sebagai sumber daya alam hayati Materi pokok pada pembelajaran ini mengenal sumber daya alam berdasarkan karakteristiknya (dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui).
- 4) Menyusun modul ajar siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.
- 5) Menyiapkan media gambar dan kartu *index card match* sebagai penunjang keberhasilan proses belajar.
- 6) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi kegiatan guru.
- 7) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar angket motivasi belajar siswa.

8) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal yang akan diteskan pada awal siklus (*pretest*) dan diakhir siklus (*posttest*) serta Lembar kerja Siswa (LKS).

Pada siklus II tahap perencanaan dimulai dari mengevaluasi hal-hal yang belum tercapai pada siklus I terutama pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II sebagai berikut.

- 1) Menyusun modul ajar siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.
- 2) Menyiapkan media gambar, video pembelajaran, dan kartu *index card match* sebagai penunjang keberhasilan proses belajar.
- 3) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar angket motivasi belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal yang akan diteskan pada siklus II dan lembar kerja siswa (LKS).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 17 Januari 2025 dengan

alokasi waktu 3x35 menit membahas tentang sumber daya alam. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu dengan 2 orang guru yang bertugas sebagai pengamat (*observer*) dan 1 orang teman sejawat dalam mengambil dokumentasi. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah menjelaskan pengelompokan sumber daya alam dan menjelaskan keanekaragaman hayati sebagai sumber daya alam hayati. Materi pokok pada pembelajaran ini yaitu mengenal sumber daya alam berdasarkan karakteristiknya (dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui).

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar dengan merapikan pakaian dan tempat duduk.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dengan memperlihatkan contoh gambar sumber daya alam seperti pohon, gunung, tambang batu bara, dan gambar lainnya. Setelah itu guru

meminta siswa yang berani angkat tangan untuk menyebutkan apa saja yang ada pada gambar tersebut.

Beberapa siswa berani mengangkat tangan. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan gambar tersebut. Setelah siswa selesai menyebutkan gambar, guru mengajukan pertanyaan. Sebagian siswa masih ragu-ragu, namun ada juga siswa yang menjawab tidak sesuai materi. Dari apersepsi tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa pada pertemuan pertama masih sangat rendah.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi menjadi dua kegiatan. Pada kegiatan pertama guru menjelaskan materi dan kegiatan kedua siswa diminta mencari pasangan kartu *index card match*. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang pengertian sumber daya alam dan mengelompokkannya.

Setelah itu guru menjelaskan aturan pelaksanaan permainan *index card match*. Setiap siswa akan mendapat kartu berisi nama sumber daya alam dan kategori (dapat diperbarui/tidak dapat diperbarui) dan tugas siswa adalah mencocokkan kartu

sesuai dengan pasangannya dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa tampak antusias mencari pasangan kartu yang sesuai. Setelah permainan selesai, masing-masing pasangan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil mereka. Guru mengapresiasi jawaban mereka dengan memberikan tepuk tangan. Guru memberikan umpan balik kepada semua kelompok dan meluruskan jawaban yang kurang tepat. Guru juga memberikan contoh tambahan agar siswa lebih memahami konsep yang diajarkan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa mereview materi yang telah guru sampaikan. Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk mencatat sumber daya alam yang mereka temui di rumah dan mengelompokkan sesuai kategori. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru meminta siswa untuk sering mengulang materi yang telah dipelajari dan membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengapresiasi terhadap hasil kerja mereka dan memberikan motivasi agar selalu semangat untuk belajar. Guru

mengucapkan salam penutup sebelum meninggalkan kelas.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan secara tatap muka yaitu dilaksanakan pada tanggal, 24 Januari 2025. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu dengan 2 orang guru yang bertugas sebagai pengamat (observer). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. Mengisi daftar hadir siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Memberikan motivasi dengan memberikan permainan "tebak gambar sumber daya alam" kepada siswa. Terakhir Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang pelestarian sumber daya alam dengan bantuan media gambar dan video pembelajaran. Guru mempersiapkan kartu dengan dua jenis isi: aktivitas pelestarian dan dampaknya. Kemudian guru mengocok kartu dan membagikan secara acak kepada siswa. Guru meminta siswa berjalan di sekitar kelas mencari pasangan kartu (aktivitas dan dampak). Setelah menemukan pasangan, siswa diminta duduk Bersama dan berdiskusi mengenai isi kartu. Kemudian guru meminta setiap pasangan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Proses konfirmasi, guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang belum siswa pahami tentang materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas individu kepada siswa. Memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan memperhatikan titik fokus pada model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Guru sudah melakukan persiapan dengan sangat baik, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Namun guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru siklus I, didapatkan nilai yang direkapitulasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Persiapan	81,25%	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	82,5%	Sangat Baik
3	Pengelolaan Kelas	65,63%	Baik
4	Refleksi	81,25%	Sangat Baik
Jumlah		77,66%	Baik

Berdasarkan tabel di atas masing-masing aspek pada siklus I ini masih terdapat aspek yang mendapat persentase 65,63% yang berarti pelaksanaan pembelajaran belum terlihat baik sehingga diperoleh rata-rata 46,5 dengan persentase 77,66% yang berarti mendapat kategori baik.

Aspek yang mendapatkan kategori baik yaitu pengelolaan kelas yang diperoleh rata-rata 10,5 dengan persentase 65,63%. Belum maksimalnya guru dalam mengelola kelas, membuat aspek tersebut merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I yang tentunya dapat dijadikan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru siklus II, didapatkan nilai yang direkapitulasikan pada tabel di bawah ini.

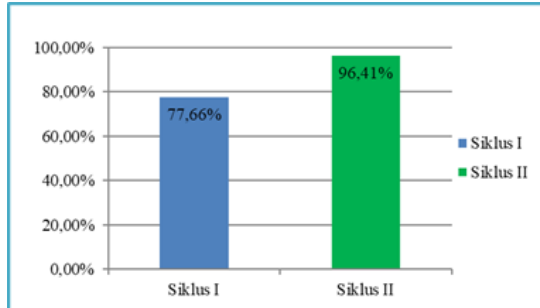
Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase	Kategori
1	Persiapan	96,88%	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	95%	Sangat Baik
3	Pengelolaan Kelas	93,75%	Sangat Baik
4	Refleksi	100%	Sangat Baik
Jumlah		96,41%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel analisis data observasi di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siklus II dari 4 aspek diperoleh nilai akhir rata-rata persentase 96,41% dengan kategori sangat baik.

Berikut adalah diagram persentase per siklus terhadap

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada tahap akhir setiap tindakan dan akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya jika belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dari observasi guru diperoleh hasil observasi masih belum memuaskan. Hasil observasi siklus I menunjukkan persentase sebesar 77,66% dapat dikatakan belum maksimal dan perlu diadakan siklus selanjutnya, hal ini dikarenakan tahapan proses pembelajaran model kooperatif tipe *index card match* masih optimal, media yang kurang menarik serta guru masih belum maksimal dalam mengelola kelas. Untuk memecahkan masalah pada siklus I guru

memperbaiki dari segi pengelolaan kelas sesuai dengan modul ajar yang memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, memaksimalkan sumber belajar serta menggunakan media pembelajaran yang menarik berupa media gambar dan video pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan aktif. Hasil observasi siklus II menunjukkan presentase sebesar 96,41% dengan kategori sangat baik dapat dikatakan maksimal karena ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, guru lebih maksimal dalam pengelolaan kelas serta guru dapat menerapkan dengan baik proses pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dengan dengan media gambar dan video pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini hasil motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* secara klasikal yang diperoleh dari kelas IV UPTD SDN 2 Kedokanagung.

Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	%	Kategori
1	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	67,35%	Tinggi

2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	54,13%	Cukup
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	87,59%	Sangat Tinggi
4	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	61,37%	Tinggi
5	Adanya penghargaan dalam belajar	62,76%	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	67,59%	Tinggi
Rata-rata Persentase		65,10%	Tinggi

Berdasarkan tabel persentase indikator di atas diketahui bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mencapai 67,35%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mencapai 54,13%, adanya hasrat dan keinginan berhasil mencapai 87,59%, adanya harapan dan cita-cita masa depan mencapai 61,37%, adanya penghargaan dalam belajar mencapai 62,76%, adanya lingkungan belajar yang kondusif mencapai 67,59%. Dari hasil persentase setiap indikator diperoleh nilai persentase secara klasikal 65,10% dengan kategori tinggi, hasil persentase ini masih di bawah kategori keberhasilan yang telah ditentukan. Karena hasil yang diperoleh belum maksimal maka diadakan pengujian angket motivasi belajar siswa pada siklus II.

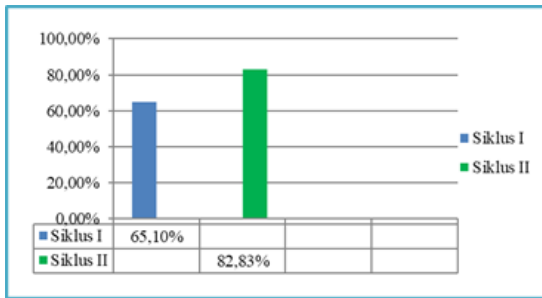
Adapun hasil motivasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	%	Kategori
1	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	82,99%	Sangat Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	75,86%	Tinggi
3	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	92,41%	Sangat Tinggi
4	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	83,45%	Sangat Tinggi
5	Adanya penghargaan dalam belajar	84,83%	Sangat Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	83,45%	Sangat Tinggi
Rata-rata Persentase		82,83%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus II diperoleh nilai motivasi belajar siswa secara klasikal 82,83% dari 29 siswa dengan kategori motivasi belajar siswa sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut adalah diagram persentase per siklus motivasi belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Persentase Motivasi Belajar

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus I

Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Peresentase
Tuntas	13	45%
Belum Tuntas	16	55%
Jumlah	29	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama I siklus, siswa yang tuntas berjumlah 45% atau sebanyak 13 siswa, dan siswa yang belum tuntas berjumlah 55% atau sebanyak 16 siswa. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada siklus I masih belum berhasil sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

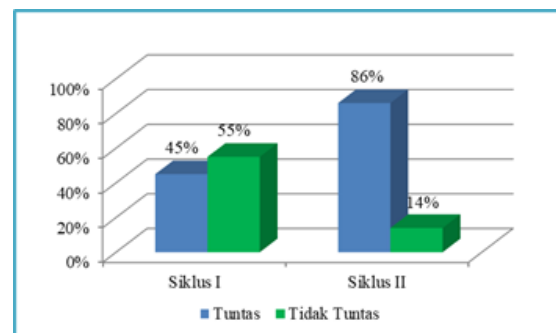
Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Peresentase
Tuntas	25	86%
Belum Tuntas	4	14%
Jumlah	29	100%

Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa dengan persentase 86%, dan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa dengan persentase 14%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Maka tidak dilakukan tindakan ke-3 atau siklus III dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata persentase 45% menjadi 86%.

Berikut adalah diagram persentase per siklus hasil belajar siswa.



Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* mata pelajaran IPA kelas IV UPTD SDN 2 Kedokanagung Kecamatan meningkat 87% dengan

kategori sangat baik. Bisa dilihat pada siklus I yaitu 77,66% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 96,41% dengan kategori sangat baik.

Hasil motivasi belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* mata pelajaran IPA kelas IV UPTD SDN 2 Kedokanagung pada siklus I yaitu 65,10% dengan kategori tinggi. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82,83% dengan kategori sangat tinggi.

Hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* mata pelajaran IPA kelas IV UPTD SDN 2 Kedokanagung pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 45%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase yaitu 86%. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dengan klasikal 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas V Sd Negeri 29 Halmahera Barat. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(2), 57–65.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Amalia, R., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukamaju. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123–130.
- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 1–6.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.
- Apriyanti, A., Mukminin, A., & Hidayat, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi ICM Kelas V Sd Islam Al Falah Jambi: The Application Of Cooperative Learning Models Of Index Card Match (ICM) Type On The Learning Outcomes Of Grade In Social Science Materials In Class V Of Sd Islam Al Falah

- | | |
|--|---|
| <p>Jambi. <i>Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas</i>, 6(1), 122–133.</p> <p>Arifin, Z. (2015a). <i>Evaluasi Pembelajaran</i>. PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Arifin, Z. (2015b). <i>Evaluasi Pembelajaran</i>. PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>Arikunto, S. (2013). <i>Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)</i>. Rineka Cipta.</p> <p>Arikunto, S. S., & Supardi. (2017). <i>Penelitian Tindakan Kelas</i>. Bumi Aksara.</p> <p>Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. Auladuna: <i>Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i>, 3(1), 15–22.</p> <p>Emawati, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 38 Pontianak. <i>Jurnal Basicedu</i>, 3(4), 1902–1908.</p> <p>Festiawan, R. (2020). <i>Belajar dan pendekatan pembelajaran</i>. Universitas Jenderal Soedirman, 11.</p> <p>Filusniza. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i>, 7(1), 437–444.</p> <p>Hidayah, S. C. N. (2021). Pengaruh model pembelajaran index card match terhadap motivasi belajar siswa. <i>JP3M (Jurnal PGSD,</i></p> | <p><i>Penjaskesrek. PPKN dan Matematika)</i>, 2(2), 1–13.</p> <p>Huda, M. (2018). <i>Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis</i>. Pustaka Pelajar.</p> <p>Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. <i>Jurnal Multidisiplin Indonesia</i>, 2(6), 1304–1309.</p> <p>Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. <i>JP3M. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika</i>, 4(2), 53–58.</p> <p>Kunandar. (2013). <i>Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013</i>.</p> <p>Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. Iqra: <i>Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman</i>, 13(2), 1–9.</p> <p>Muflihah, A. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran matematika. <i>Jurnal pendidikan indonesia</i>, 2(01), 152–160.</p> <p>Munzirni. (2018). Penerapan Metode <i>Index Card Match</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. <i>Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial</i>, 3(1), 1–9.</p> <p>Mursyidi, W. (2019). <i>Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional</i>.</p> |
|--|---|

- Almarhalah| *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–38.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.
- Nurlina, N., & Bahri, A. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. LPP Unismuh Makassar.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, S., & Widodo, A. (2020). Penerapan Model Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 114–121.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal tarbiyah*, 25(1).
- Sari, N., & Andriani, N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 10–17.
- Setiawan, D. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implementasinya di Kelas*. Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.)*. Pearson.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 1(1), 13–21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiani. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Index Card Match pada Materi Asmaul Husna di Kelas IV SDN 190 Ba'ka Kabupaten Enrekang. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 123–132.
- Syaifullah, S., Nurnazmi, N., & Azmin, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Tenaga Kependidikan Berbasis Kearifan Lokal di SMAN 3 Wera. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 4(1), 60–68.
- Tamala, D. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Asmaul Husna Melalui Metode Index Card Match Siswa Kelas IV SDN 050601 Kuala. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 2(2), 396–406.
- Ulfa, N. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di*

Bidang Pendidikan). Bumi Aksara.

- Utami, P., & Prasetyo, Z. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 115–124.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Adanu Abimata.
- Yuniara, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 683–693.
- Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7503–7509.
- Zaini, H. M., Bahrin, M., & Mulyani, R. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bumi Aksara.